

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ORKESTRA DI
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 pada Jurusan
Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

Yuana Eka Putri

1510071017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ORKESTRA DI
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Yuana Eka Putri¹

¹*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Email : yuana_p@yahoo.com

Nur Iswantara²

²*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Email : nuriswantara46@gmail.com

Gandung Djatmiko³

³*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Email : gandungdjatmiko@gmail.com

ABSTRAK

SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang mempunyai banyak program ekstrakurikuler. Walaupun bukan sekolah berbasis seni budaya namun di sekolah ini mengajarkan kesenian di dalam pembelajaran seni budaya dan program ekstrakurikuler. Penulis ingin meneliti dengan fokus bahasan nilai- nilai pendidikan yang ada di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler orkestra.

Penelitian ini menggunakan sampel Guru pembimbing/instruktur ekstrakurikuler orkestra , Humas SMA Negeri 1 Yogyakarta dan beberapa anggota ekstrakurikuler orkestra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler orkestra dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan studi dokumen digunakan dalam penelitian ini, sedangkan validasi data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian adalah pembelajaran orkestra tersebut terdiri atas pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori membahas teori dasar musik, alat musik yang ada di dalam sebuah orkestra dan lagu/materi bacaan sedangkan pembelajaran praktik meliputi teknik bermain, aturan di dalam orkestra, strategi pembelajaran dan penerapan lagu yang dibawakan terdapat 18 pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler orkestra. Meliputi Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

Kata Kunci : Pembelajaran Orkestra, Ekstrakurikuler Orkestra dan Nilai – nilai Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Yogyakarta 1 Public High School is a school that has many extracurricular programs. Although it is not a culture-based school, this school teaches art in art and culture learning and extracurricular programs. The author wants to research with a focus on discussing the values of education that are in the orchestra extracurricular learning process. This study uses a sample of orchestra extracurricular instructor / instructor teacher, Public Relations of SMA 1 Yogyakarta and several members of the orchestra extracurricular. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. This research method seeks to describe the values of character education in the orchestra extracurricular learning process using observational, interview, and document study methods used in this study, while data validation uses triangulation techniques. The results of the study were that orchestra learning consisted of theoretical and practical learning. Theoretical learning discusses the basic theory of music, musical instruments that are in an orchestra and song / reading material while practical learning includes playing techniques, rules in the orchestra, learning strategies and the application of the songs performed there are 18 character education in the orchestra extracurricular learning process. Includes Religious, Honest, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, Nationalism or Nationalism, Love of the Motherland, Respect for prestige, Communicative, Love of peace, Loving to read, Caring for the environment, Caring for the social, and Responsibility answer.

Keywords : *Orchestra Learning, Orchestra Extracurricular and Character Education Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter memberikan gambaran penting untuk generasi muda Indonesia, karena generasi muda akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai generasi muda diharapkan dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Bukan hanya pandai dan cerdas secara intelektual namun juga harus pandai dan cerdas dalam moralnya serta menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sebenarnya pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada generasi muda saja namun juga diperuntukan untuk semua generasi yang ada di Indonesia demi tercapainya karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Syarbini (2012: 83) menyebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan sekolah yang memiliki

tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013 :108). Program ekstrakurikuler bagian internal dari proses yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik bahwa Kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau dorongan perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam arti memperkaya, mempertajam dan memperbaiki pengetahuan siswa sesuai dengan minatnya masing-masing.

SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang memiliki beragam ekstrakurikuler. Kegiatan

ekstrakurikuler meliputi olahraga, seni, keagamaan, kesehatan, baris berbaris dan iptek. Ekstrakurikuler olah raga terdiri dari Basket, Pencak silat, Taekwondo dan pecinta alam. Ekstrakurikuler keagamaan berbentuk Tartil. Ekstrakurikuler kesehatan PMR. Ekstrakurikuler lainnya ada Tonti, iptek (karya ilmiah remaja/ KIR, MIPA, Bahasa Asing, Jurnalistik, Teladan *Robotic Club*). Sedangkan seni meliputi paduan suara, orkestra, seni sastra, band, dan teater. Salah satu ekstrakurikuler yang cukup diminati siswa ialah ekstrakurikuler orkestra.

Orkestra merupakan salah satu bentuk bidang pendidikan seni musik yang berkembang pada saat ini, dan masuk ke dalam salah satu pembelajaran ekstrakurikuler di lingkup SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pembelajaran ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Pembelajaran ekstrakurikuler orkestra juga dapat membentuk sikap kepribadian. Sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum 2013 tak hanya kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga membentuk dan mengembangkan sikap kepribadian peserta didik.

SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah Negeri kategori unggulan di kota Yogyakarta, sehingga peneliti tertarik untuk memilih sekolah ini. Sudah banyak prestasi yang diraih oleh para peserta didik dari sekolah ini dan penghargaan-penghargaan tersebut bisa dilihat di ruang utama saat memasuki SMA Negeri 1 Yogyakarta. Tidak hanya unggul dalam prestasi akademik namun Non akademik juga tak kalah penting, salah satunya bidang ekstrakurikuler orkestra (Teladan *Symphoni Orkestra*). Sekolah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik sejak mereka masuk di sekolah ini, tepatnya saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Hal ini yang mendorong untuk meneliti lebih lanjut nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler orkestra di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler orkestra di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

ekstrakurikuler orkestra di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data-data diperoleh melalui : 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2011: 131). Untuk membantu keberhasilan pengambilan data biasanya dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang digunakan untuk menggali data tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan (*Participant observer*) yang dalam prosesnya terlibat secara langsung serta mengamati kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler orkestra . Proses observasi dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler orkestra dan nilai pendidikan karakter yang ada di dalam ekstrakurikuler orkestra SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Metode penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode

pengumpulan data yang utama (Esteberg dalam Sugiyono, 2015 : 317). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan cara mewawancarai atau bertemu langsung dengan sumber data-data.

Wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur yang dilakukan kepada 10 narasumber yang terdiri dari Humas SMA Negeri 1 Yogyakarta, Guru Seni budaya, Guru pembimbing Orkestra dan 7 anggota ekstrakurikuler orkestra. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam terkait hambatan serta upaya untuk mengatasi kegiatan ekstrakurikuler Orkestra.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencari data, sehingga hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi 2013:274). Studi dokumentasi merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pendukung dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai sejauh mana Nilai – nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan proses ekstrakurikuler orkestra di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2017:330).

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015 :373). Sumber untuk keabsahan data dalam penelitian ini yaitu instruktur ekstrakurikuler orkestra yang dianggap paling berkompeten, memiliki pendidikan yang lebih dibandingkan instruktur yang lain dan diluar instruktur yang menjadi subjek penelitian. Teknik triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 373).

Teknik Triangulasi di dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data yang dihasilkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Melakukan observasi partisipatif dan wawancara dengan beberapa informan/sumber, kemudian membandingkan hasil dari kedua pengumpulan data tersebut. Jika terdapat perbedaan antara hasil dari observasi dengan wawancara, maka harus kembali melakukan konfirmasi dengan informan/sumber untuk memperoleh data yang sesuai. Setelah didapatkan data yang sesuai, kemudian dapat disimpulkan hasil tersebut.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Dilakukannya wawancara dengan beberapa informan/sumber dan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian membandingkan hasil dari kedua pengumpulan tersebut. Jika terdapat perbedaan hasil, maka kembali melakukan konfirmasi dengan informan/sumber, sehingga diperoleh kesimpulan.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2017:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan menyajikan secara tertulis dalam laporan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008:246) aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini ada tiga yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (Kesimpulan).

“Mereduksi data bias diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”, (Sugiyono, 2008: 247). Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian, bahkan dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai pada saat memutuskan kerangka konsep wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batasan masalah dan menulis memo. “Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2008: 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan lebih mudah dipahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan secara rinci dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain berbentuk narasi kalimat juga dapat meliputi berbagai jenis seperti matriks, gambar atau skema dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, dapat terlihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang – remang dan

menjadi jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2008: 253). Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bias dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada saat menulis sajian data dengan melihat kembali pada data catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara

khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013 : 108).

SMA Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di jalan HOS Cokroaminoto No. 10, Pakuncen, Wirobrajan Yogyakarta sangat strategis karena letaknya yang berada di pinggir jalan raya sehingga mudah ditemukan serta terdapat akses transportasi Busway Trans Jogja diseberang jalan . Meski letaknya dekat dengan jalan raya, namun tidak terdengar suara bising kendaraan. Sudah lebih dari puluhan tahun SMA Negeri 1 Yogyakarta berkiprah di bidang pendidikan dengan tujuan mencerdaskan putra-putri penerus bangsa . Sekolah yang mempunyai Motto “Teladan Jayamahe” (Teladan Jaya Selamanya) juga mempunyai semboyan 6s dalam mendidik para siswanya yaitu: Salam , Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Sederhana. Dari semboyan inilah sekolah tersebut terlihat bahwa pihak sekolah memiliki harapan untuk membentuk para siswa agar dapat memiliki pribadi atau karakter yang baik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan berperilaku, sehingga siswa dapat menghasilkan prestasi serta menjaga dan mengembangkan mutu dan sumber daya

yang sudah dimiliki oleh sekolah. Sikap siswa yang santun diharapkan dapat membawa siswa menjadi manusia yang penuh rasa hormat terutama hormat kepada orang lain yang dapat menjadi bekal siswa untuk bersosialisasi dalam masyarakat.

Visi ,Misi, Kebijakan serta Sasaran mutu SMAN 1 Yogyakarta akan dikaitkan dengan Nilai-nilai karakter yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler orkestra diantaranya nilai kedisiplinan, kepemimpinan, ketakwaan, keteladanan, dan budi pekerti luhur.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dibawah koordinasi wakil kesiswaan yang bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan bakat, minat, potensi dan kecakapan siswa yang berguna kelak di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran, tetapi masih ada kaitannya dengan pelajaran tertentu. Pada prinsipnya maksud dan tujuan ekstrakurikuler yaitu memperdalam dan memperluas pengalaman siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat , minat serta melengkapi mata upaya pembinaan

manusia Indonesia seutuhnya dalam arti

- 1) Memiliki rasa dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
- 2) Berbudi pekerti luhur,
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
- 4) Sehat jasmani dan rohani,
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri,
- 6) Memiliki rasa dan tanggung jawab dalam bermasyarakat dan kebangsaan.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa, diwajibkan mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan memilih salah satu ekstrakurikuler pilihan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika siswa ingin mengikuti dua atau lebih kegiatan ekstrakurikuler lainnya dengan syarat siswa dapat mengikuti dan membagi waktu serta bertanggung jawab menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipilih. Penerimaan anggota ekstrakurikuler dilaksanakan dengan cara penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas X setiap awal tahun pelajaran dengan harapan siswa dapat memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Pembimbing atau Pemandu kegiatan ekstrakurikuler ini sebagian

besar dari Guru atau staf SMA Negeri 1 Yogyakarta, namun ada beberapa juga yang bukan Guru atau staf SMA Negeri 1 Yogyakarta dari Ekstrakurikuler Orkestra yang dibimbing oleh Adhitya Chandra Wisesa.

Teladan Symphoni Orkestra atau yang biasa disingkat dengan TSO, merupakan salah satu ekstrakurikuler di bidang musik di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Teladan Orkestra ada sejak tahun 2016 dan dibawah bimbingan Adhitya Chandra Wisesa.

Visi dan Misi Teladan Symphoni Orkestra (TSO) Visi dan Misi Teladan Symphoni Orkestra Yogyakarta ialah Memperkaya industri musik Indonesia dengan harmoni lagu yang bermutu dan enak didengar Misi dimana Visinya Meningkatkan skill bermusik maupun pengetahuan bermusik secara profesional dan Menciptakan serta menampilkan karya-karya musik yang berkualitas

Anggota TSO berjumlah 39 anak yang terdiri dari beberapa alat musik Instrumen Gesek (Biola1 (9), Biola 2(9), Cello(1)), alat musik Tiup (Flute(1), saxophone(2), dan terompet(1)), alat musik Perkusi (2) (Marimba, triangle, cymbal, side drum), alat musik petik

(Gitar klasik (3), Gitar listrik(1), dan Bass (2)), Keyboard (5)) dan vokalis (3).

Struktur Organisasi di dalam Teladan Symphoni Orkestra (TSO). Organisasi TSO terdiri dari Ketua Inti, Sekretaris, Bendahara serta Divisi masing – masing sie. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Orkestra SMA Negeri 1 Yogyakarta

Proses pembelajaran orkestra ini dilaksanakan setiap hari senin pukul 14.45 -18.00 WIB, dan hari selasa di jam yang sama pukul 14.45-18.00 WIB di ruang studio kesenian musik. Proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif. Pembimbing mengelola kondisi dengan baik dan menciptakan suasana latihan yang serius namun menyenangkan dan didalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan pembimbing maupun antar siswa. Interaksi antara pembimbing dimulai dari siswa menyiapkan alat – alat mereka masing-masing .

Sebelum dilakukan *Tuning* (menyamakan nada dasar) terlebih dahulu dibuka dengan doa bersama agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pembelajaran orkestra perlu adanya teori dan praktek yang sama-sama seimbang. Pembimbing menyampaikan dengan teori dan praktek, dimana siswa pemanasan

bersama terlebih dahulu. Setelah melakukan pemanasan bersama pembimbing memberikan bahan lagu/ Partitur yang akan dibaca

Adhitya Chandra Wisesa juga mengatakan “bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan secara santai namun serius dan pada tempatnya dimana saya dan jadi apa saya sekarang”. Tujuannya ya agar siswa merasa dekat dengan pembimbing, sehingga siswa senang dan nyaman dalam pembelajaran orkestra .

Setiap proses pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh siswa sebagai objek belajar, dan guru membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Sama halnya dengan proses pembelajaran di ekstrakurikuler orkestra juga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler orkestra di SMA Negeri Yogyakarta adalah Memperkenalkan dunia musik kepada siswa secara lebih luas.

Pembimbing Teladan Symphoni Orkestra di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pembimbing yang mempunyai pengalaman mengajar dibanyak tempat serta seorang *music director* di industri permusikan.

Adhitya Chandra Wisesa menjelaskan Tujuan pembelajaran orkestra yang diterapkan pada siswa 1) Melatih siswa agar bermain musik dengan baik dan benar, 2) Memberikan wawasan serta pengetahuan kepada siswa tentang teori musik dasar, lagu kebangsaan, dan lagu genre lainnya (Pop, dangdut, dll), 3) Melatih kedisiplinan pada siswa disiplin waktu, disiplin bermusik, dan disiplin belajar, 4) Menumbuhkan sikap siswa dalam hal tanggung rasa dan toleransi serta bertanggung jawab, menghargai satu sama lain, 5) Melatih kesabaran pada siswa dan 6) Menumbuhkan rasa percaya diri. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan hal-hal yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran orkestra.

Dibutuhkan cara untuk pembelajaran yang direncanakan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Cara-cara itu disebut dengan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga akan memudahkan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan secara optimal, sehingga dalam merencanakan strategi yang akan digunakan, guru harus

memperhatikan kondisi siswa siswa dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Adhitya Chandra Wisesa selaku guru pembimbing dalam ekstrakurikuler orkestra menggunakan strategi dalam proses pembelajaran atau latihan. Beliau menggunakan cara-cara khusus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler orkestra ini adalah 1) Pada tahap awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan bermain dalam orkestra dari segi alat, teori membaca, sikap dan membagi tempat duduk sesuai dengan instrumen masing-masing. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dan membuat siswa lebih memahami permainan orkestra. 2) Materi pembelajaran berupa lagu, ditulis dengan menggunakan notasi balok. Penggunaan notasi balok dalam pembelajaran orkestra sudah menjadi kebiasaan dalam sebuah orkestra dan di pembelajaran ekstrakurikuler orkestra SMA Negeri 1 Yogyakarta juga diterapkan. Tujuannya agar siswa

mengenal bagaimana cara belajar dan memahami membaca notasi balok. 3) Materi lagu ditulis dalam bentuk partitur dan dibagikan kepada seluruh siswa. Masing-masing siswa mendapatkan partitur yang berbeda pada lagu yang sama karena masing-masing instrumen berbeda. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyimak bunyi dari instrumen lainnya. 4) Guru memperkenalkan lagu yang dimainkan, tujuannya adalah agar siswa mengetahui terlebih dahulu lagu yang akan dimainkan. Tahapan ini merupakan pendahuluan sebelum masuk ke materi inti. Guru menjelaskan kembali mengenai teori dasar musik tentang harga nada, tangga nada yang digunakan, maupun bingung dalam membacanya dengan menerangkan di papan tulis dan menjelaskan pada siswa. Tujuannya siswa dapat memainkan lagu dengan baik dan benar sesuai dengan notasi yang tertulis dalam partitur. Dengan bimbingan guru, siswa membaca notasi pada instrumen masing-masing dan dimainkan bersama pada masing-masing seksi dan diiringi oleh guru. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu agar siswa lebih menghayati dalam memainkannya. Cara-cara tersebut digunakan oleh guru untuk

memperkenalkan lagu atau materi yang akan diajarkan. 5) Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap. Setelah mengenal lagu yang akan dimainkan, siswa mulai berlatih membaca notasi yang ada di partitur dan dilakukan atau dimainkan secara bersama atau sektional masing-masing instrumen. Pada tahapan ini, strategi yang digunakan oleh guru adalah 1) Memberikan pengenalan teori musik yang meliputi notasi angka maupun notasi balok serta dasar teori musik lainnya, agar siswa mengetahui bagaimana cara belajar yang benar tentang teori dasar musik. Guru melakukan penyampaian dasar teori musik ini dengan cara teori dan praktek yang bergantian. 2) Melakukan pemanasan yang biasa disebut dengan warming up. Beberapa hal yang dilakukan saat warming up adalah Tuning atau menstem semua alat musik merupakan proses yang terperinci dan dilakukan sebelum memainkan alat musik secara bersama-sama. Pemeriksaan terperinci dilakukan jika siswa menyesuaikan instrumen/alat musik mereka dengan benar di setiap sesi latihan dan pemanasan secara bersama – sama dengan tangga nada G mayor. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengasah

intonasi dan mengasah agar warna suara/ Tone agar bisa mencapai sesuai. Pemanasan yang dilakukan juga memainkan beberapa gaya staccato, marcato dan spiccato. Setelah pemanasan dan tuning dilanjutkan dengan membaca partitur.3) Latihan membaca notasi balok dilakukan berkelompok instrumen dengan bimbingan guru / seksional dan instrumen yang lain menyimak. Guru terlebih dulu mencontohkan lalu dilakukan bersama-sama. Sesudah semua memahami dari masing-masing kelompok instrumen kemudian digabung untuk bermain bersama dalam format ansambel lalu digabungkan menjadi orkestra. 4) Latihan membaca notasi dilakukan secara bertahap. Dari jumlah birama yang sedikit kemudian bertambah secara bertahap. Ketepatan dalam membaca juga dipertegas dalam bermain orkestra. Seperti ketukan, tempo, irama ,dinamik, maupun agogik yang ada di dalam partitur.5) Guru membimbing siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Terutama jika terdapat bagian yang belum lancar. Latihan berulang-ulang dilakukan baik pada masing-masing seksi maupun keseluruhan.6) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih secara

seksional sesuai dengan kelompok instrumennya. Tujuannya agar melatih masing-masing kelompok instrumen. Kemudian guru mengecek kemampuan masing-masing kelompok instrumen dan melakukan bimbingan jika masih ada kesalahan. Di setiap akhir proses pembelajaran, guru selalu meminta siswa untuk kembali memainkan lagu yang telah dipelajari secara bersama-sama. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sampai mana telah mengerti materi lagu yang dimainkan. Guru juga mengingatkan dan menegaskan akan berlatih mandiri dan tanggung jawab berlatih instrumennya masing-masing dirumah, kemudian bahan lagu akan diulang dalam pertemuan berikutnya.7) Guru selalu menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti, sikap tenggang rasa, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, kerja keras, jujur dan kreatif dalam segala hal. Di sini guru tidak hanya mengajarkan memainkan alat musik namun juga mengajarkan ilmu-ilmu lainnya mengenai produksi dan manajemen sebuah pementasan di industri musik indonesia. Tujuannya agar membentuk siswa jadi siswa yang berkarakter dan berwawasan

luas tentang dunia luar yang semakin bertambah maju.

Strategi yang telah disebutkan adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler orkestra untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru dalam menentukan strategi hal yang paling utama yang harus diperhatikan adalah kondisi siswa. Yaitu sumber daya siswa yang masuk. Penggunaan strategi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Strategi yang tepat akan mencapai tujuan yang tepat juga.

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari pengelolaan sekolah serta pengelolaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh segenap warga sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta dapat diformulasikan maknanya, sedemikian sehingga melalui permaknaan itu dapat memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian melalui deskripsi yang terdapat di dalamnya selanjutnya diformulasikan dengan teori yang ada dan relevan untuk dapat mengetahui keadaan nilai – nilai

pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler orkestra.

Pada pengelolaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengelolaan itu meliputi Visi, Misi, Tujuan, Kebijakan serta Sasaran Mutu yang berkaitan dengan Nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam Visi Misi, kebijakan serta sasaran mutu SMA Negeri 1 Yogyakarta mengandung Nilai Kedisiplinan, kepemimpinan, ketakwaan, keteladanan, dan budi pekerti luhur. Sebagian besar nilai-nilai pendidikan karakter sudah ada dalam Visi misi, kebijakan serta sasaran mutu SMA Negeri 1 Yogyakarta . dari hasil penelitian tersebut bisa dilihat bahwasannya SMA Negeri 1 Yogyakarta mengunggulkan nilai-nilai karakter dalam hal apapun seperti tujuan sekolah ini yang mempunyai tujuan menunjukkan bahwa pihak sekolah ingin membentuk pribadi siswa yang memiliki kesiapan, tidak hanya dalam kemampuan akademik namun juga non akademik. Pihak sekolah juga ingin membentuk pribadi siswa yang religius dan mampu bertanggung jawab serta mandiri untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan datang.

Pendidikan Karakter sangatlah penting di dalam lingkup dunia pendidikan, dimana pemberian pendidikan untuk menjadikan seorang siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dilakukan dengan empat cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pokok pembahasan ini terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler orkestra merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, khususnya bidang seni musik. Ekstrakurikuler ini bermanfaat untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang musik. Kegiatan ekstrakurikuler orkestra juga dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan siswa dalam bidang musik maupun proses pementasan, mengembangkan keterampilan dan bakat siswa dalam bermain alat musik, serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu : Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan

tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler orkestra dapat meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (Keterampilan). Bermain dalam ekstrakurikuler orkestra mengasah siswa untuk menyeimbangkan tiga aspek tersebut. Berawal dari siswa yang belajar memahami instrumen masing –masing dan mengenal teori dasar musik secara menyeluruh, itu termasuk dalam aspek kognitif. Siswa belajar bermain dengan sikap duduk dan sikap bermain yang benar termasuk dalam ranah afektif. Ketika siswa sudah mengerti alat instrumen, teori dasar musik dan sikap dalam bermain. Siswa baru memasuki ranah psikomotorik yang memainkan alat mereka masing-masing dan terus berlatih untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan.

Kegiatan ekstrakurikuler orkestra salah satu ekstrakurikuler musik yang digemari di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang terlihat dari anggota yang tergabung dalam Teladan Symphoni Orkestra (TSO)

yang mempunyai minat yang tinggi, serta memiliki kemampuan yang senantiasa dikembangkan setiap harinya. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang dilakukan Guru pembimbing/instruktur orkestra sangat baik dan tidak monoton untuk kalangan anak SMA yang tergolong anak milenial

Dalam proses pembelajaran orkestra siswa diajarkan dari asal mula orkestra dimana bermain dengan teknik dasar musik yang terdapat di lagu *twinkle-twinkle little stars*. Bahwa teori dasar musik yang diajarkan mencakup 4 macam yaitu Tone(warna suara), Intonation(intonasi), Precision (ketepatan) dan Style (Gaya). Empat macam ini merupakan hal yang penting di dalam orkestra, yang pertama Tone (warna suara) ,siswa dilatih untuk membentuk warna suara instrumen musik mereka dengan banyak berlatih dan memainkan nada panjang saat proses latihan *warming up/pemanasan* agar suara yang dihasilkan dapat terbentuk dengan baik.

Intonation (intonasi) diajarkan ketika siswa stem instrumen musik masing-masing bahwa semua individu harus belajar terhadap kepekaan nada dan kecermatan dalam membaca partitur. Yang ketiga Presicion (Ketepatan)

diajarkan saat adanya aksen dalam lagu *crescendo*, *descrescendo*, *dinamika*, perubahan tempo maupun ritme. Yang ke empat Style (Gaya) yang diajarkan berupa *staccato*, *marcato* maupun *legato* dalam partitur. Masih ada satu lagu hal penting dalam bermain orkestra yaitu *Phrasing* dimana pengaturan melodi yang familiar atau paling cocok untuk mengajar ungkapan yang tepat. Frase (kalimat) tidak diindikasikan pada bagian sehingga siswa akan belajar untuk menanggapi indikasi frase (kalimat). Namun, *Phrasing* belum diajarkan oleh guru pembimbing/instruktur orkestra.

Berawal dari lagu- lagu *twinkle-twinkle little star* itu siswa belajar teori dasar dan pada akhirnya siswa bisa memainkan lagu-lagu yang sedang tren dikalangan anak jaman sekarang seperti lagu yang berjudul *korban janji* yang masuk ke dalam genre *dangdut koplo*, namun dikemas berbeda dengan format orkestra. Hal ini di lakukan oleh *Adhitya Chandra Wisesa* untuk menarik minat serta pasaran lagu jaman sekarang. Dan hal ini berhasil untuk menarik minat anak – anak dalam bermain orkestra.

Lagu yang diberikan *Adhitya Chandra Wisesa* tidak hanya lagu pop saja, namun juga diberikan lagu yang

menumbuhkan minat anak untuk tetap memainkan lagu bersifat kebangsaan maupun nasionalis. Seperti lagu Indonesia raya dan Hymne SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dari kedua lagu tersebut anak – anak bisa merasakan perbedaan dalam bermain lagu dan bisa menyikapi saat bermain musik.

Dari proses pembelajaran yang sudah di paparkan, dalam kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler orkestra dari terdapat 18 nilai – nilai pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang ditemukan dalam kegiatan proses pembelajarannya. Dimana nilai religius, jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab ada dalam Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler orkestra di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

KESIMPULAN

Pembelajaran ekstrakurikuler orkestra yang saat ini mulai banyak dikenal masyarakat luas menarik untuk dibahas. Kekayaan bunyi yang dimiliki sebuah orkestra memunculkan pesona

tersendiri. Alat musik yang terdapat dalam orkestra dapat dibagi dalam empat golongan besar, yaitu alat musik gesek (*string*), alat musik tiup kayu (*woodwind*), alat musik logam (*brass*) dan alat musik pukul (*percussion*). Dengan bunyi yang khas dari masing-masing alat musik tersebut, mampu menyatu menjadi sebuah harmoni yang indah.

Proses pengajaran pembelajaran ekstrakurikuler orkestra sangat banyak bermanfaat dalam pengembangan berfikir anak dimana aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat terolah dengan baik dalam proses pembelajaran orkestra dan bisa bermanfaat dalam proses lainnya. Pemilihan Strategi pembelajaran yang baik serta tepat dilakukan dalam proses pembelajaran orkestra, maka akan ada hasil yang baik juga dari pemilihan yang tepat. Dari proses pembelajaran orkestra tersebut Pembentukan Karakter siswa dapat tersalurkan dan tertanamkan dengan baik dalam proses pembelajaran orkestra. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat 18 nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran orkestra yang terdiri dari nilai pendidikan karakter Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

REFERENSI

Kepustakaan

- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garibaldi, Pipin. 2018. *Kondakting: Analisis Simfoni Kelima Bethoven*. Yogyakarta : Media Kreativa.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hovey W. Nilo. 1959. *TIPPS For Bands*. United Stages: Belwin Mills.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdaya Karya.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. Jakarta: As@-Prima Pustaka..
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA*

KORPRI Banjarmasin. Prodi PPKN
,FKIP, Universitas Lambung
Mengkurat : Banjarmasin.

Informan

Adhitya Chandra Wisesa (Guru
Pembimbing/ instruktur
ekstrakurikuler orkestra).
Wawancara, 4 Maret 2019. Ruang
Studio Musik, SMA Negeri 1
Yogyakarta.